

JURNAL KEPENDIDIKAN

Pengaruh Penggunaan Media PG2L Melalui Model Direct Instruction terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Persamaan Garis Lurus

Muhdar

Pendampingan Terhadap Guru Sekolah Menengah Pertama Mengidentifikasi Masalah Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sri Sugiarto & Riadi Suhendra

Pengembangan Tes Diagnostik untuk Miskonsepsi pada Materi Usaha dan Energi Berbasis Adobe Flash Kelas Xi di Ma Nw Samawa Sumbawa Besar Tahun Ajaran 2017/2018

Reni Eka Zafitri, Syarif Fitriyanto & Fahmi Yahya

Penerapan Kurikulum Berdiferensiasi dalam Setting Sekolah Inklusif (Studi Kasus di SDN Junrejo 1, SDN Beji 1, SD Lazuardi Kamila Gis dan SDN Bromantakan)

Dwi Arnia Ulfa, Sunardi & Abdul Salim

Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 1 Sumbawa Tahun Pelajaran 2017/2018

Tanti Septiawati, Nining Andriani, & Suharli

Pelatihan Pembuatan Media Lapbook Berbasis Saintifik untuk Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Desa Lito

Wiwi Noviati & Eryuni Ramdhayani

Pelatihan Pembuatan Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Keanekaragaman Hayati pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Moyo Hulu Tahun 2017

Indah Dwi Lestari & Syafruddin

Peran Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Ana Merdekawaty

Pengembangan Bahan Ajar IPS Ekonomi Menggunakan Model *Dick and Carrey* Kelas X Semester I di SMAN 3 Sumbawa Besar

Erma Suryani & Fitri Hanay



JURNAL KEPENDIDIKAN

ISSN 2302-111X

VOLUME 2 NOMOR 2 FEBRUARI 2018

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa

Ketua Dewan Redaksi

Syarif Fitriyanto, M.Pd.

Dewan Redaksi:

Sri Sugiarto, M.Pd.

Junaidi, M.Pd.

Redaksi Pelaksana:

Sri Rahayu, S.Pd., M.E.

Eryuni Ramdhayani, M.Pd.

Mitra Bestari:

Prof. Dr. Mahsun, M.Hum.

Dr. Muhammad Sukri M.Hum.

Dr. Gunawan, M.Pd.

Dr. Inyoman Utama, M.M.

Penerbit

FKIP Universitas Samawa

Jl. Raya Bay Pass Sering Sumbawa Besar

[Http://www.fkipunsa.ac.id/](http://www.fkipunsa.ac.id/)

Telp. 0371-625848; 21236, fax: 0371-625848 atau HP. 085338284278

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Daftar Isi	ii
Pengaruh Penggunaan Media PG2L Melalui Model Direct Instruction terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Persamaan Garis Lurus Muhdar.....	1
Pendampingan Terhadap Guru Sekolah Menengah Pertama Mengidentifikasi Masalah Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sri Sugiarto & Riadi Suhendra	12
Pengembangan Tes Diagnostik untuk Miskonsepsi pada Materi Usaha dan Energi Berbasis Adobe Flash Kelas Xi di Ma Nw Samawa Sumbawa Besar Tahun Ajaran 2017/2018 Reni Eka Zafitri, Syarif Fitriyanto & Fahmi Yahya	19
Penerapan Kurikulum Berdiferensiasi dalam Setting Sekolah Inklusif (Studi Kasus di SDN Junrejo 1, SDN Beji 1, SD Lazuardi Kamila Gis dan SDN Bromantakan) Dwi Arnia Ulfa, Sunardi & Abdul Salim.....	35
Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 1 Sumbawa Tahun Pelajaran 2017/2018 Tanti Septiawati, Nining Andriani, & Suharli.....	48
Pelatihan Pembuatan Media Lapbook Berbasis Saintifik untuk Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Desa Lito Wiwi Noviati & Eryuni Ramdhayani	66
Pelatihan Pembuatan Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Keanekaragaman Hayati pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Moyo Hulu Tahun 2017 Indah Dwi Lestari & Syafruddin.....	71
Peran Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Ana Merdekawati	77
Pengembangan Bahan Ajar IPS Ekonomi Menggunakan Model <i>Dick and Carrey</i> Kelas X Semester I di SMAN 3 Sumbawa Besar Erma Suryani & Fitri Hanaya	87

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII MTsN 1 SUMBAWA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

Tanti Septiawati¹⁾, Nining Andriani²⁾, Suharli³⁾

^{1),2),3)}Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Samawa
tantiseptiawati0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 1 Sumbawa Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian di fokuskan pada nilai disiplin dan nilai tanggung jawab siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif Deskriptif, menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Untuk memperoleh data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan (1) Reduksi data (2) penyajian data (3) menarik kesimpulan. Selanjutnya untuk melakukan uji keabsahan data dilakukan triangulasi sumber dimaksudkan untuk membandingkan dan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan dengan informan lain dan triangulasi metode, dimaksudkan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disekolah melalui pemberian contoh dan tauladan yang baik dari guru, sekolah memiliki buku tentang pendidikan karakter. Guru sudah mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP dalam perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran guru menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab sesuai dengan materi yang diajarkan, siswa dan guru sudah disiplin terlihat dari siswa dan guru masuk kelas tepat waktu, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, kemudian siswa dan guru memakai seragam sesuai tata tertib sekolah, sementara itu siswa dinilai masih kurang disiplin masih terdapat beberapa siswa yang tidak tertib saat mengikuti proses pembelajaran. Terkait nilai tanggung jawab, siswa sudah bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru seperti, siswa mengembalikan peralatan pembelajaran, siswa dapat bekerjasama dengan satu kelompok, siswa mengerjakan tugas dengan baik, dan melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang dibuat, sementara masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab memelihara lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya. Evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru ialah dengan cara mengamati perilaku siswa saat proses pembelajaran. Faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu ialah sekolah mempunyai komitmen kuat untuk melaksanakan pendidikan karakter serta siswa sudah lumayan memiliki perilaku yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri, siswa kurang tertib dan ramai dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Nilai Disiplin, Nilai Tanggung Jawab, IPS Terpadu*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta

didik untuk lebih maju. Pendidikan juga merupakan proses yang terus menerus, tidak berhenti. Adapun menurut Gillies & Adrian

F, Ashman (2003: 4) *“education was a process of living and that schools had a responsibility to capture childrens interests to expand and develop their horizons, and assist them in responding appropriately to new ideal and influences”*.

Pendidikan adalah proses hidup dan sekolah tersebut memiliki tanggung jawab untuk menarik minat anak-anak untuk memperluas dan mengembangkan cakrawala mereka, dan membantu mereka menanggapi secara tepat cita-cita dan pengaruh baru. Pendidikan nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia Indonesia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman, produktif dalam bidangnya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementrian Pendidikan Nasional berupaya untuk menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia. Namun kenyataannya, aspek afektif dalam pembelajaran masih sering diabaikan. Prestasi dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Hal ini dapat berakibat terbentuknya individu-individu yang kecerdasan intelektualnya bagus, tetapi memiliki karakter yang buruk. Kasus yang sering terjadi saat ini dikalangan remaja sering dijumpai tindak kriminal yang dilakukan oleh pelajar.

(Zulhijrah 2015: 6) Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran dikelas diharapkan mampu menanamkan karakter dan kepribadian yang baik kepada siswa dalam mematuhi segala peraturan sekolah dan bertanggung jawab

terhadap diri sendiri. Untuk menghindari dan menanggulangi permasalahan seperti ini maka dalam dunia pendidikan siswa dibekali dengan pendidikan dan pemahaman yang memadai dalam menanggapi kemajuan teknologi dan zaman yang semakin berkembang ini dengan materi-materi yang disisipkan nilai-nilai karakter dalam hal ini khususnya mata pelajaran IPS Terpadu di MTsN 1 Sumbawa.

Seperti halnya dengan pembelajaran IPS Terpadu yang bertujuan membentuk pribadi peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan kemampuannya dalam pengambilan serta membuat keputusan sebagai warga Negara yang baik yang hidup dalam komunitas yang beraneka ragam dan saling membutuhkan satu sama lain serta mampu menampilkan perilaku tanggung jawab terhadap sesuatu yang dikerjakan serta bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Pada kenyataannya praktik pembelajaran di sekolah sudah melakukan penerapan terhadap nilai-nilai karakter tersebut namun belum mampu memaksimalkan tujuan tersebut yang dikarenakan kepribadian dan karakter peserta didik yang berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melihat bahwa hasil dari penerapan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai salah satu upaya pemerintah dalam pembentukan

prilaku siswa cukup berpengaruh. Oleh karena itu peneliti mengangkat masalah tersebut menjadi topik penelitian agar peneliti mengetahui bagaimanah Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN 1 Sumbawa. Berdasarkan hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara pada tanggal 12/10/2016 dengan salah satu guru di MTsN 1 Sumbawa Besar yaitu Ibu Mardiaton Husni, S.Pd peneliti mewawancarai mengenai masalah bagaimana implementasi pendidikan karakter pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Peneliti melihat masih ada peserta didik yang acuh tak acuh (tidak membalas senyum) yang diberikan kepada mereka, masih ada siswa yang datang terlambat, dan masih ada siswa yang tidak memakai seragam sesuai tata tertib sekolah. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran masih ada siswa yang asyik bercakap-cakap dan mengabaikan penjelasan guru, kebiasaan sebagian siswa yang masih membuang sampah sembarangan. Selain hal tersebut, faktor lain yang menjadi penghambat dalam menanamkan nilai karakter adalah kemauan sebagian siswa MTsN 1 Sumbawa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada pada diri mereka yang masih kurang. Menurut guru rasa tanggung jawab dan disiplin siswa juga rendah ini terlihat dalam hal mengumpulkan tugas dan masih ada siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan ulangan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTsN 1 Sumbawa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis: Manfaat Teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan pelaksanaan nilai-nilai Pendidikan Karakter. Manfaat Praktis: Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan karakter dalam meningkatkan kebiasaan siswa untuk beritndak dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan instropeksi diri serta meningkatkan motivasi guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan kesadaran pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, perumusan kebijakan dan program kegiatan sekolah. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat melakukan penelitian tentang nilai-nilai Pendidikan karakter dengan variabel yang berbeda. Bagi Diknas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter sehingga memiliki pedoman dalam

memberikan pengajaran kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Uhar, 2012:181). Endy (2010: 13) bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu situasi, keadaan atau bidang kajian yang menjadi obyek penelitian.

Subjek dan Objek

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Sumbawa. Obyek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan kata lain, obyek penelitian merupakan pokok persoalan yang akan diteliti. Adapun obyek penelitian disini adalah a) Implementasi Pendidikan Karakter b) nilai disiplin dan nilai tanggung jawab siswa MTsN 1 Sumbawa serta data lain yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dan sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Maka dari itu beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrument Penelitian

Uhar (2012: 94) instrumen penelitian merupakan alat yang di pakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoritis dengan empiris, antara konsep dengan fakta) sejauh mana, data mencerminkan konsep yang ingin di ukur tergantung pada instrument (yang substansinya di susun berdasarkan penjabaran konsep atau penentuan indikator) yang di pergunakan untuk pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka instrument penelitian yaitu berupa pedoman wawancara (interview), pedoman observasi (pengamatan), dan pedoman dokumen (pencatatan).

Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum

memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sampai data yang diperoleh dianggap benar. Aktivitas dalam analisis data : 1. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari tema dan polanya. 2. Penyajian Data, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. 3. Penarikan Kesimpulan adalah proses analisis data dengan mengambil intisari dari sajian data yang telah diorganisir sehingga data mengarah pada titik kesimpulan yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan proses triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong, 2013: 330). Oleh karena itu, triangulasi yang digunakan antara lain: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Persiapan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter

Persiapan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran didalam kelas berjalan dengan lancar. Oleh karena itu harus ada persiapan yang matang agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS Terpadu yaitu ibu Mardiaton tentang apa saja yang ibu siapkan dalam menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran. Adapun hasilnya sebagai berikut :

“Persiapan yang wajib kita lakukan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, selanjutnya guru melakukan persiapan berupa penyiapan materi yang disesuaikan dengan karakter yang akan ditanamkan pada proses pembelajaran, selanjutnya persiapan yang paling penting bagaimana cara guru dalam menanamkan karakter yang baik melalui pembiasaan atau pemberian contoh langsung kepada peserta didik seperti guru masuk kelas tepat waktu otomatis siswa akan masuk kelas tepat waktu, karna melalui contoh dan keteladanan siswa akan lebih mudah untuk menerapkannya” (W/GIPS/15/08/2017/09.15 WITA/ Ruang Guru).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Adiat tentang bagaimana persiapan

yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter. Adapun hasilnya sebagai berikut :

“Dalam menerapkan pendidikan karakter disekolah guru menghimbau kepada siswa untuk memiliki buku pendidikan karakter, karna dengan membaca siswa lebih paham tentang bagaimana yang baik dan tidak baik, dalam penerapan dikelas saya menghimbau kepada semua guru untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pelajaran yang diampunya” (W/KS/15/08/2017/09.10 WITA/Ruang Kepala Sekolah).

Dari hasil wawancara di atas tentang persiapan yang dilakukan guru melaksanakan pendidikan karakter, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru menghimbau kepada siswa untuk memiliki buku pendidikan karakter. Selain itu guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan persiapan dari segi materi yang sesuai dengan karakter yang akan ditanamkan pada proses pembelajaran, serta melalui contoh dan keteladanan dari guru.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat meliputi pembuatan silabus dan perencanaan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a) Silabus

Silabus yang dibuat guru IPS Terpadu adalah silabus untuk 1 semester. Peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS

Terpadu terkait silabus berkarakter yang dibuat guru. Adapun hasilnya:

“Dalam silabus IPS Terpadu harus ditanamkan dan ada nilai karakter yang dikembangkan setiap materinya. Nilai karakter sudah ada dalam KI 2”
(W/GIPS/15/08/2017/09.15 WITA/Ruang Guru).

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada kepala sekolah tentang silabus berkarakter. Adapun hasilnya:

“Di MTsN 1 Sumbawa guru menggunakan kurikulum 2013, didalam silabus yang digunakan nilai karakter sudah tercantum pada KI 2”
(W/KS/15/08/2017/09.10 WITA/Ruang Kepala Sekolah).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru IPS Terpadu sudah mencantumkan nilai karakter dalam silabus, yaitu dalam Kompetensi Inti 2.

b) RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pegangan seorang guru dalam mengajar didalam kelas. RPP yang dibuat oleh guru sebagai pegangan guru dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru IPS Terpadu terkait RPP berkarakter yang dibuat guru.

“Dalam RPP IPS Terpadu harus ditanamkan dan ada nilai karakter yang dikembangkan setiap materinya. Nilai karakter sudah ada dalam KI. 2, dan pada kegiatan pembelajaran”

(W/GIPS/15/08/2017/ 09.15 WITA/Ruang Guru).

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada kepala sekolah tentang RPP berkarakter. Adapun hasilnya:

“Di MTsN 1 Sumbawa guru menggunakan kurikulum 2013, didalam RPP yang digunakan nilai karakter sudah tercantum pada KI 2, dan guru mencantumkan pada kegiatan pembelajaran”
(W/KS/15/08/2017/09.10 WITA/Ruang Kepala Sekolah).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru IPS Terpadu sudah mencantumkan nilai karakter dalam RPP, yaitu dalam Kompetensi Inti 2, dan pada proses pembelajaran.

3. Pelaksanaan pembelajaran

a. Nilai disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru IPS Terpadu yaitu ibu Mardiaton tentang bagaimanakah penerapan nilai disiplin yang ibu lakukan dalam proses pembelajaran. Adapun hasilnya:

“Penerapan nilai disiplin pada proses pembelajaran, guru selalu mengarahkan siswa untuk selalu tertib dalam mematuhi aturan. Selain itu, guru mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan nilai kedisiplinan, misalnya kecelakaan transportasi menjadi salah satu ancaman keselamatan transportasi di Indonesia. Salah satu penyebab

kecelakaan yaitu masih terdapat pengemudi yang tidak menaati peraturan. Untuk menanggulangi masalah tersebut diperlukannya kesiapan dari manusia itu sendiri karena manusia sebagai pengguna transportasi yang harus menaati ketentuan dan peraturan yang telah dibuat. Jadi pengguna transportasi harus memiliki SIM, memakai helm, menaati rambu-rambu lalu lintas, tidak menggunakan ponsel saat berkendara. Melalui pemberian contoh oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan siswa akan lebih paham mengenai nilai disiplin yang diterapkan dalam proses pembelajaran” **(W/GIPS/15/08/2017/ 09.15 WITA/Ruang Guru).**

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa tentang bagaimana cara guru menerapkan nilai disiplin pada pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu. Adapun hasilnya:

“Guru menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran dengan baik misalnya pada proses pembelajaran didalam kelas saling menghargai saat guru menjelaskan pelajaran kita harus memperhatikan dan mendengarkan, guru juga melakukan penerapan pendidikan karakter disertai dengan contoh nyata yang berkaitan dengan materi yang dipelajari” **(W/S/24/08/2017).**

Dari hasil wawancara di atas tentang penerapan nilai disiplin yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan nilai disiplin yang diterapkan oleh guru yaitu guru selalu mengarahkan siswa untuk selalu tertib dalam mematuhi aturan. Selain itu, guru

mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan nilai kedisiplinan. Melalui pemberian contoh oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan siswa akan lebih paham mengenai nilai kedisiplinan.

Indikator pertama yaitu siswa masuk kelas tepat waktu. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu tentang bagaimanakah penerapan nilai kedisiplinan siswa masuk kelas tepat waktu. Adapun hasilnya sebagai berikut:

“Salah satu keberhasilan dalam proses belajar yang dilakukan oleh siswa munculnya sikap disiplin pada diri seorang siswa, tujuan disiplin sekolah agar terciptanya keamanan, kenyamanan dan lingkungan belajar yang tenang terutama dikelas. Guru menerapkan kedisiplinan waktu kepada siswa pada saat jam pelajaran dimulai, guru menghimbau kepada seluruh siswa agar selalu tepat waktu mengikuti pelajaran, sebelum proses pembelajaran dimulai siswa sudah berada diruangan sebelum guru masuk dikelas, bagi siswa yang terlambat guru memberi sanksi kepada siswa untuk belajar diperpustakaan. Melalui aturan yang dibuat siswa dapat menerapkan nilai disiplin pada dirinya” **(W/GIPS/15/08/ 2017/ 09.15 WITA/Ruang Guru).**

Kemudian, Peneliti mewawancarai siswa untuk menanyakan hal yang sama, apakah adik pernah terlambat masuk kelas pada saat mata pelajaran IPS Terpadu. Adapun hasilnya :

“Siswa tidak pernah terlambat masuk kelas, sanksi bagi siswa yang terlambat tidak diizinkan mengikuti kegiatan pembelajaran dan diberi sanksi untuk belajar sendiri diperpustakaan” (W/S/24/08/2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan siswa sudah masuk kelas tepat waktu, meskipun terkadang masih ada satu dua orang yang datang terlambat saat pembelajaran IPS Terpadu karena ada hal tertentu.

Sedangkan untuk indikator siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS Terpadu bagaimana penerapan nilai kedisiplinan siswa mengumpulkan tugas tepat waktu pada proses pembelajaran. Adapun hasilnya sebagai berikut :

“Sebagai seorang guru yang memiliki tugas dan kewajiban dalam mengajar saya selalu menerapkan kepada siswa untuk disiplin dalam hal mengumpulkan tugas tepat pada waktunya agar tidak menjadi tugas rumah, guru mengawasi dan mendampingi siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan agar selsai tepat pada waktu yang ditentukan oleh guru” (W/GIPS/15/08/2017/ 09.15 WITA/Ruang Guru).

Kemudian, peneliti mewawancarai siswa untuk menanyakan hal yang sama, apakah adik selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Bu Mardiaton tepat waktu. Adapun hasilnya:

Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, guru selalu mengawasi kegiatan

pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, bagi siswa yang tidak tepat waktu nilai yang diberikan akan dikurangi (W/S/24/08/2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan siswa sudah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya dengan pengawasan dari guru.

Sedangkan untuk indikator siswa tertib dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS Terpadu bagaimana penerapan nilai kedisiplinan siswa tertib dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasilnya sebagai berikut :

“Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa harus tetap tertib tidak boleh ribut, bercanda atau kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Bagi siswa yang tidak tertib dalam proses pembelajaran pertama saya mungkin hanya berupa teguran jika diulangi saya beri sanksi, sanksi yang bersifat mendidik, seperti memindahkan tempat duduk siswa yang tidak tertib dalam mengikuti proses pembelajaran” (W/GIPS/15/08/2017/09.15 WITA/ Ruang Guru).

Kemudian, peneliti mewawancarai siswa untuk menanyakan hal yang sama, saat ada siswa yang tidak tertib dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, hal apa yang biasa dilakukan oleh bu Mardiaton. Adapun hasilnya:

“Guru memberi teguran kepada siswa yang tidak tertib dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebab akan mengganggu siswa yang lain” (W/S/24/08/ 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan saat proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang tidak tertib dan sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru baik saat melakukan presensi, diberikan materi, atau dicontohkan oleh guru tapi hanya beberapa siswa. kemudian guru menegur dan memberi nasehat kepada siswa yang tidak tertib pada proses pembelajaran.

Sedangkan untuk indikator siswa menggunakan seragam sesuai tata tertib.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS Terpadu bagaimana penerapan nilai kedisiplinan siswa menggunakan seragam sesuai tata tertib. Adapun hasilnya sebagai berikut :

“Ketentuan yang diterapkan oleh sekolah siswa menggunakan seragam dengan rapi dan sesuai dengan tata tertib yang dibuat oleh sekolah agar peserta didik tertanam nilai disiplin dalam menaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah” (W/GIPS/15/08/2017/09.15 WITA/ Ruang Guru)

“Kemudian, peneliti mewawancarai siswa untuk menanyakan hal yang sama apakah adik sudah memakai seragam sesuai tata tertib sekolah. Adapun hasilnya:

Siswa menggunakan seragam sesuai dengan aturan dan tata tertib yang dibuat oleh sekolah, setiap pagi terdapat beberapa guru yang bertugas memeriksa kedisiplinan dan kerapian saat memasuki lingkungan sekolah” (W/S/24/08/2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan siswa sudah menggunakan seragam sesuai dengan tata tertib sekolah, setiap pagi guru bertugas memeriksa kerapian siswa.

2). Nilai Tanggung jawab

Tanggung jawab yaitu sikap atau perilaku seseorang dalam menjalankan kewajibannya. Sikap tanggung jawab adalah bentuk dari sikap seseorang terhadap aktivitas yang ia lakukan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru IPS Terpadu yaitu ibu Mardiaton tentang bagaimanakah penerapan nilai tanggung jawab yang ibu lakukan dalam proses pembelajaran. Adapun hasilnya:

“Penerapan nilai tanggung jawab yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, guru selalu mengarahkan siswa untuk selalu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Dalam proses pembelajaran guru mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan nilai tanggung jawab, contohnya banyak kecelakaan yang terjadi disebabkan sarana transportasi seperti kendaraan yang tidak layak jalan. Untuk itu sebelum digunakan setiap kendaraan harus selalu dicek kesiapannya untuk menempuh perjalanan. Peralatan

dalam sarana transportasi juga harus selalu diperhatikan. Melalui pemberian contoh oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu menjaga keamanan dan kenyamanan transportasi harus tersedia tempat-tempat sampah di dalam bus, dilarang merokok didalam. Selain peralatan di dalam kendaraan, hal lain yang sangat penting adalah rambu-rambu dalam berkendara. Rambu-rambu ini sangat penting untuk keselamatan pengguna transportasi. Berkaitan dengan materi yang saya ajarkan terlihat nilai tanggung jawab kita sebagai warga ikut berpartisipasi menjaga rambu-rambu lalu lintas di sekitar tempat tinggal kita. Sebagai anggota masyarakat, kita diharapkan untuk selalu ikut berpartisipasi dalam menjaga keutuhan dan kenyamanan berbagai sarana tersebut. Melalui pemberian contoh nilai tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan siswa akan lebih paham mengenai nilai tanggung jawab yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran” **(W/GIPS/15/ 08/2017/ 09.15 WITA/Ruang Guru).**

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa tentang bagaimana cara guru menerapkan nilai tanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu. Adapun hasilnya:

“Guru menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran dengan baik misalnya pada proses pembelajaran didalam kelas guru selalu mengarahkan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman, dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, guru juga melakukan penerapan pendidikan karakter

disertai dengan contoh nyata yang berkaitan dengan materi yang dipelajari” **(W/S/24/08/2017)**

Dari hasil wawancara di atas tentang penerapan nilai tanggung jawab yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan nilai tanggung jawab yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, guru selalu mengarahkan siswa untuk selalu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Dalam proses pembelajaran nilai tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan siswa akan lebih paham mengenai nilai tanggung jawab pada dirinya.

Indikator siswa mengembalikan peralatan pembelajaran yang digunakan.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS Terpadu bagaimana penerapan nilai tanggung jawab siswa mengembalikan peralatan pembelajaran yang digunakan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

“Menurut saya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengembalikan peralatan pembelajaran agar siswa bisa bertanggung jawab dengan apa yang menjadi tugasnya, contohnya seperti mengembalikan LCD, dan Buku paket yang selesai digunakan ini merupakan kegiatan wajib yang saya berikan kepada siswa saat jam pelajaran berakhir” **(W/GIPS/15/08/ 2017/09.15 WITA/ Ruang Guru).**

Kemudian, peneliti mewawancarai siswa untuk menanyakan hal yang sama tentang siapa yang biasanya mengembalikan peralatan pembelajara, apakah kamu ikut membantu. Adapun hasilnya:

“Siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru, siswa bersama-sama mengembalikan peralatan pembelajaran yang telah selesai mereka gunakan”
(W/S/24/08/2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan setelah kegiatan pembelajaran IPS Terpadu selesai, siswa selalu diberikan penugasan dari guru untuk mengembalikan media dan peralatan yang telah mereka gunakan kepada tempatnya masing-masing.

Sedangkan untuk indikator siswa dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS Terpadu bagaimana penerapan nilai tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Adapun hasilnya sebagai berikut :

“Melalui diskusi kelompok, siswa dapat bertukar pendapat dan bekerjasama untuk mengerjakan tugas diskusinya. Siswa saling mendengarkan pendapat temannya, menghargai temannya berbicara, tidak memaksakan pendapatnya untuk mencapai kesepakatan bersama, sehingga bisa memecahkan

masalah dan memberikan solusi yang tepat dalam mengerjakan tugas yang diberikan”
(W/GIPS/15/08/2017/09.15 WITA/ Ruang Guru).

Kemudian, peneliti mewawancarai siswa untuk menanyakan hal yang sama ketika ibu Mardiaton memberi tugas kelompok apakah adik dapat bekerjasama dalam satu kelompok. Adapun hasilnya:

“Sudah, melalui diskusi kelompok mempermudah kita dalam mengerjakan tugas secara bersama-sama, guru selalu mendampingi dan mengawasi saat mengerjakan tugas yang diberikan, guru juga memiliki lembar penilaian bagi siswa yang aktif dan tidak aktif dalam mengerjakan tugas kelompok”
(W/S/24/08/2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan melalui diskusi kelompok, siswa sudah dapat bekerjasama dan bertukar pendapat dengan kelompok masing-masing.

Sedangkan untuk indikator siswa mengerjakan tugas dengan baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS Terpadu bagaimana penerapan nilai tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik. Adapun hasilnya sebagai berikut :

“Menurut saya, pemberian tugas kepada siswa untuk melatih dan melihat apakah siswa itu disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang telah

disampaikan (W/GIPS/15/08/2017/09.15 WITA/ Ruang Guru).

Kemudian, peneliti mewawancarai siswa untuk menanyakan hal yang sama ketika ibu Mardiaton memberi tugas apakah adik sudah mengerjakan dengan baik. Adapun hasilnya:

“Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik itu tugas kelompok atau individu, siswa selalu mengerjakan dengan baik, guru juga selalu mengontrol dan mendampingi saat siswa mengerjakan tugas” (W/S/24/08/2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan siswa mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya dengan bimbingan dan pengawasan dari guru.

Sedangkan untuk indikator siswa memelihara lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS Terpadu bagaimana penerapan nilai tanggung jawab siswa memelihara lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Disekolah tugas guru selain mengajar yaitu guru mengarahkan kepada siswa untuk memelihara lingkungan sekolah agar tetap bersih supaya proses belajar mengajar berjalan

dengan lancar dan nyaman, biasanya kalau kelas kotor member tugas kepada siswa untuk membersihkan kelas terlebih dahulu, beberapa siswa ditugaskan untuk menyapu dan yang lain ditugaskan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan”

(W/GIPS/15/08/2017/09.15 WITA/ Ruang Guru).

Kemudian, peneliti mewawancarai siswa untuk menanyakan hal yang sama, apakah adik sudah menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Adapun hasilnya:

Siswa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh sekolah, yang terdapat pada masing-masing kelas untuk mempermudah siswa dalam memelihara lingkungan sekolah agar tetap bersih (W/S/24/08/2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan siswa sudah membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh sekolah agar siswa dengan mudah membuang sampah pada tempatnya, walaupun terdapat satu, dua orang yang masih membuang sampah sembarangan dan guru menegur dan memberi sanksi seperti menyuruh siswa untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan untuk indikator siswa melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS Terpadu bagaimana penerapan nilai tanggung jawab siswa melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Sekolah menjadi tempat belajar bukan hanya sekedar teori tapi tindakan yang nyata yang harus dilakukan agar para siswa mampu memahami manfaat sebenarnya. Secara teori siswa telah mengetahui manfaat dan contoh gotong royong yang sering mereka dapat dipelajari IPS yang saya ampuh atau di pelajaran PKN. Melalui piket kelas, siswa akan belajar mengenai tanggung jawab, disiplin, dan peduli. Pengembangan nilai tanggung jawab yaitu melalui pelaksanaan piket harian. Guru mengawasi jalannya piket setelah pelajaran selesai **(W/GIPS/15/08/ 2017/ 09.15 WITA/ Ruang Guru).**

Kemudian, peneliti mewawancarai siswa untuk menanyakan hal yang sama tentang apakah adik sudah melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang dibuat. Adapun hasilnya:

Siswa melaksanakan tugas piket membersihkan kelas sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh wali kelas masing-masing, bagi siswa yang tidak melaksanakan tugas piket akan diberi sanksi membersihkan kamar mandi **(W/S/24/08/2017)**

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan siswa telah melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh wali kelas masing-masing. Guru selalu mengawasi siswa yang melaksanakan tugas piket setiap harinya, untuk tanggung jawab

siswa melaksanakan tugas piket sudah terlaksana dengan baik.

4. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting dalam meningkatkan proses pembelajaran dikelas. Indikator dalam evaluasi pembelajaran ialah guru sudah membuat instrumen evaluasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS Terpadu tentang bagaimana cara menilai dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTsN 1 Sumbawa. Berikut hasilnya:

Pendidikan karakter yang diterapkan para guru berbeda satu dengan yang lainnya, hal ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan dikelas. Evaluasi yang dilakukan oleh guru menggunakan rubrik pengamatan yang ada didalam RPP yang dibuat oleh guru, kemudian guru melakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran, sikap siswa bisa kita amati dari perilaku sehari-hari, dengan semakin lama dengan siswa tentu kita mengetahui bagaimana perilaku masing-masing siswa tersebut. Penilaian perilaku peserta didik contohnya mungkin siswa A suka bolos atau kurang sopan dalam berbicara tapi nilainya bagus jadi saya kasih C anak ini otomatis tidak naik. Karena kan sekarang kenaikan kelas dan kelulusan juga tergantung dari sikap atau karakter anak-anak itu sendiri **(W/GIPS/15/08/ 2017/ 09.15 WITA/ Ruang Guru).**

Berdasarkan hasil wawancara, yang telah diperoleh tentang evaluasi pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru sudah membuat evaluasi pembelajaran, yang tercantum dalam RPP. Evaluasi atau penilaian afektif, guru memiliki lembar penilaian yang telah diberikan oleh pihak sekolah dengan itu guru menilai sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran. Lembar penilaian tersebut berisi sikap-sikap yang harus di nilai oleh guru.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu yang menjadi faktor pendukung adalah dari segi guru sudah disiplin guru juga memberikan contoh keteladanan kepada siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dapat mendukung proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat masih kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri, siswa kurang tertib dan ramai dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain posisi tempat duduk siswa yang selalu berdekatan dengan teman akrabnya, siswa masih dalam usia labil sehingga mudah terbawa arus karena faktor pergaulan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru

melakukan pendekatan dan menegur siswa yang melakukan pelanggaran dan memindahkan tempat duduk siswa yang sering ramai saat proses pembelajaran.

Pembahasan

1. Persiapan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter

Dalam melaksanakan pendidikan karakter guru melakukan persiapan seperti menghimbau kepada siswa untuk memiliki buku tentang pendidikan karakter. selanjutnya melalui pembiasaan-pembiasaan dan contoh yang baik dari guru, persiapan lainnya dari segi materi yang ditanamkan kira-kira karakter apa yang sesuai dengan materi itu kita masukkan dalam proses pembelajaran nantinya.

Peran guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter disekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan pigur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik.

2. Perencanaan pembelajaran

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan

yang matang. Dengan adanya perencanaan guru dapat menentukan strategi atau langkah secara sistematis untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru harus menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi pembuatan silabus dan RPP. Dalam pembuatan silabus dan RPP guru harus menanamkan dan mencantumkan nilai karakter yang dikembangkan setiap materinya.

3. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fokus penelitian ini dalam kegiatan pembelajaran ialah terkait penerapan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab.

1) Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses pembelajaran guru mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan nilai kedisiplinan, terdapat beberapa kegiatan siswa yang telah mencerminkan indikator disiplin, siswa sudah masuk kelas tepat waktu, siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, kemudian mengenai disiplin perilaku masih terdapat beberapa siswa yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Guru juga selalu

spontan untuk menegur siswa yang tidak disiplin seperti saat tidak memasukkan baju, terlambat, ataupun sibuk sendiri saat diberi penjelasan. Guru juga memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin. Namun, pemberian sanksi tersebut bukan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru, melainkan jika pelanggarannya itu sudah melampaui batas dan tidak dapat ditoleran lagi. Nilai disiplin ditunjukkan oleh siswa yang menggunakan seragam sesuai dengan tata tertib sekolah, masuk kelas tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

2) Tanggung jawab

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan tentang nilai tanggung jawab, dalam proses pembelajaran guru mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan nilai tanggung jawab, beberapa kegiatan siswa yang telah mencerminkan indikator nilai tanggung jawab, setelah proses pembelajaran berakhir siswa selalu diberikan penugasan oleh guru untuk mengembalikan peralatan yang telah mereka gunakan. Siswa juga sudah dapat bekerjasama dengan satu kelompok, dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, dan melaksanakan tugas piket yang sesuai dengan jadwal yang ditentukan, siswa juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, dan masih terdapat beberapa siswa yang kurang sadar akan kebersihan lingkungan. Pemberian tugas tersebut merupakan

kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru. Siswa juga sudah dapat menjalankan tugas yang diberikan guru dengan baik.

4. Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru sudah membuat instrumen evaluasi ranah afektif dalam menilai perilaku atau karakter anak. Penilaian karakter yang dilakukan tentunya melihat dari karakter sikap peserta didik dimana nantinya akan dicatat oleh guru didalam lembar pengamatan sikap peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru dapat menilai peserta didik hanya dengan melihat sikap peserta didik. Guru membuat instrumen evaluasi afektif dalam RPP berupa lembar observasi perilaku.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu

Faktor yang mendorong terlaksananya pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu di MTsN 1 Sumbawa berdasarkan wawancara dengan guru IPS Terpadu ialah perilaku anak yang pada dasarnya sudah lumayan bagus, sehingga guru tinggal mengembangkan dan mengarahkan jika ada yang kurang benar. Guru selalu memberikan teguran dan nasihat jika ada siswa yang tidak disiplin. Setelah diberi nasihat atau teguran dari guru, siswa

pun mengikuti nasehat atau teguran tersebut. Sehingga siswa mudah untuk ditanamkan disiplin dan tanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VIII MTsN 1 Sumbawa tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dilihat dari adanya:

1. Persiapan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter yaitu sekolah memiliki buku pendidikan karakter dan melalui contoh dan tauladan yang baik dari guru.
2. Guru sudah memasukkan nilai karakter dalam silabus pada KI.2, dan pada RPP sudah tercantum dalam KI. 2, dan pada kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru terdiri dari silabus dan RPP.
3. Nilai disiplin yang terlihat selama penelitian yaitu siswa dan guru sudah disiplin terlihat dari siswa dan guru masuk kelas tepat waktu, dan siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, kemudian siswa dan guru memakai seragam sesuai tata tertib sekolah, sementara itu siswa dinilai masih kurang disiplin masih terdapat beberapa siswa yang tidak tertib saat proses pembelajaran berlangsung. Terkait dengan nilai

tanggung jawab, siswa sudah bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru seperti, siswa mengembalikan peralatan pembelajaran, siswa dapat bekerjasama dengan satu kelompok, siswa mengerjakan tugas dengan baik, dan melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang dibuat, sementara masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab memelihara lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya.

4. Dalam pengevaluasian pendidikan karakter di MTsN 1 Sumbawa pada mata pelajaran IPS Terpadu dilaksanakan dengan cara mengamati siswa saat proses pembelajaran selain itu juga mendiskusikannya dengan guru lain. Hasilnya akan dimasukkan ke dalam rubrik penilaian yang telah guru siapkan dalam RPP mata pelajaran IPS.
5. Faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab di MTsN 1 Sumbawa ialah sekolah tersebut memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan karakter. Selain itu siswa MTsN 1 Sumbawa pada dasarnya sudah lumayan memiliki karakter yang baik sehingga guru tinggal mengembangkan dan mengarahkan.

Sedangkan faktor penghambat ialah masih kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri, siswa kurang tertib dan ramai dalam proses pembelajaran. Cara yang dilakukan guru untuk menanggulangnya guru melakukan pendekatan dan menegur siswa yang melakukan pelanggaran dan memindahkan tempat duduk siswa yang sering ramai saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Endy Fachmi. (2010). *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta. Uny
- Gillies, Robin M, & Adrian F, Ashman. (2003). *Co-Operative Learning The Social and Intellectual Outcomes Of Learning In Groups*. London: routledgefalmer taylor in francit group.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Uhar Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Zulhijrah. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Online), <http://www.unsub.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 April 2016.